

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA KOPRA PUTIH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DESA ROKO-ROKO RAYA KECAMATAN WAWONII TENGGARA KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN

Titin Shalsadilah Umar *¹

Surni ²

Wa Ode Yusria ³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

*e-mail: titinshalsadilahumar@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengetahui pendapatan usaha tani Kopra Putih di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan (2) Mengetahui dampak perubahan harga Kopra Putih terhadap pendapatan petani di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra putih. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel secara sensus yaitu dalam pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan dan penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendapatan usahatani Kopra Putih dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 13.580.874 selama tiga bulan dimana dalam setiap bulan petani mampu melakukan usahatani sebanyak 2 kali. (2) Terjadinya penurunan harga Kopra Putih ditingkat petani memang sangat drastis yaitu Rp 4.000/Kg yang awalnya Rp 11.000/Kg menjadi Rp 7.000/Kg hal ini membuat pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dengan rata-rata Rp 10.352.373. akan tetapi meskipun terjadi penurunan harga komoditas tersebut, pendapatan pelaku usaha masih tergolong sangat tinggi. Sehingga dampak perubahan harga kopra putih dapat dikatakan tidak terlalu terpengaruh terhadap ekonomi petani.

Kata kunci: Biaya, Pendapatan, Penerimaan

Abstract

This research aims to find out (1) Knowing the income of White Copra farming in Roko-Roko Raya Village, Wawonii Tenggara District, Konawe Islands Regency (2) Knowing the impact of changes in the price of White Copra on farmers' income in Roko-Roko Raya Village, Wawonii Tenggara District, Konawe Islands Regency. The population in this study were white copra farmers. In this research, the sampling technique is by census, namely sampling when the entire population is used as a sample. The method used in this research is a quantitative descriptive method using income and revenue. The results of the research show that: (1) White Copra farming income level with an average income Rp 13.580.874 for three month farmers are able to carry out farming twice. (2) The decline in the price of White Copra at the farmer level was very drastic, namely Rp. 4,000/Kg, from Rp. 11,000/Kg to Rp 7.000/Kg, this caused business actors to experience a decrease in income by an average of Rp. 10.352.373. However, even though there has been a decline in commodity prices, business actors income is still very high. So it can be said that the impact of changes in copra prices does not have much influence on the farmer's economy.

Keywords: Cost, Income, Revenue

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman kelapa di Indonesia. Tanaman kelapa adalah tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat (Baharuddin & Hasan, 2021).

Kopra putih merupakan buah kelapa yang dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan, kelapa yang masih basah diperkirakan memiliki kadar air sekitar 52%, minyak

34%, putih telur dan gula 4,5%, serta mineral 1%. Setelah menjadi kopra, kandungan air turun menjadi 5% 7%, minyak meningkat menjadi 16,60%-65%, putih telur dan gula menjadi 20%-30%, dan mineral 2%-3% (Kurniawan et al., 2021). Kopra putih merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku utama untuk pembuatan minyak kelapa baik kopra putih maupun minyak kopra putih selama ini menjadi komoditas daging yang banyak di cari oleh para importir karena merupakan produk ekspor. Sebagian besar kopra putih di ekspor ke India, Pakistan, Uni Emirat Arab, dan Banglades (Rosi, 2021). Kopra banyak diusahakan oleh masyarakat, komoditas ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Selain menjadi sumber devisa, juga merupakan komoditas unggulan yang sangat menjanjikan serta menjadi tumpuan harapan masa depan bagi sebagian petani kopra (Nurwahida et al., 2021).

Awalnya petani Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan, mengolah hasil panen kelapanya menjadi kopra yang menggunakan alat tradisional yaitu pembakaran secara langsung sehingga menghasilkan kopra assap berwarna coklat pekat yang disebut kopra hitam, proses pengolahan kopra hitam dari gelondongan sampai menjadi kopra hitam kurang lebih 7 hari. Tetapi semenjak munculnya kopra putih di wilayah Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan petani banyak membuka usaha kopra putih, dikarenakan kopra putih prosesnya sangat sederhana, dengan sistem pengeringan dibawah matahari, dan pengolahan kopra putih sangat mengutamakan kebersihan. Para petani merasakan dampak terhadap usaha kopra putih karena dapat mempermudah penjualan kelapa dengan bulat tanpa harus mengolahnya seperti dulu, sehingga kopra putih menjadi pilihan bagi mayoritas masyarakat di Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.

Harga kopra putih pada bulan Desember 2020 berkisar sebesar Rp. 10.500 – Rp. 13.500 per kg. Dalam 1 kg kopra membutuhkan 4 biji kelapa. Sedangkan harga kelapa butiran Rp. 2.000. Hal tersebut menyebabkan lebih banyak petani mengolah kelapa dalam bentuk kopra putih. Usaha pengolahan kopra putih yang dilakukan petani memerlukan strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya. Hal ini berguna untuk meningkatkan keuntungan dan perkembangan usaha dimasa yang akan datang, harga kopra hitam pada tahun 2022 berkisar sebesar Rp 7.000/Kg (Kurniawan et al., 2021).

Peningkatan produksi kopra dapat dilihat dari aspek pemasaran, sebab aspek pemasaran kopra merupakan potensi yang cukup signifikan dalam peningkatan produksi kelapa petani. Untuk memenuhi laju pertumbuhan konsumsi tersebut perlu upaya peningkatan produksi kelapa. Hal ini dapat dicapai apabila budidaya kelapa tersebut mampu dikelola dengan baik, sehingga dapat mencapai produksi 1,5 ton kopra Ha/tahun.

Sepuluh tahun terakhir penggunaan domestik kopra dan butiran kelapa masih meningkat tetap dengan laju pertumbuhan sangat kecil. Penggunaan minyak kelapa dalam negeri yang semakin berkurang diduga terkait dengan perubahan preferensi konsumen yang lebih menyukai penggunaan minyak kelapa sawit karena harganya lebih murah. Permintaan kopra berhubungan erat dengan tingkat konsumsi produk-produk yang diserap untuk kebutuhan dalam negeri. Sampai sekarang kebutuhan-kebutuhan konsumsi belum dapat diimbangi dengan produksi dalam negeri ketimpangan ini sebagai akibat dari banyaknya tanaman kelapa rakyat yang berumur tua dan banyaknya tanaman yang belum menghasilkan. Kedua masalah yang berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi petani kelapa terutama masalah perluasan areal dan tata cara rehabilitasi tanaman tua. Hal ini dikarenakan kelapa tua walaupun tidak produktif lagi tetapi tetap memberikan penghasilan bagi petani dan sikap ini terlihat pada petani kelapa yang pemiliknya berasal dari warisan orang tua (Zakaria, 2019).

Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat yang cukup hebat sehingga menyebabkan perubahan. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Para petani kelapa merasakan dampak negatif terhadap penurunan harga kopra putih karena penurunan harga atau perubahan harga yang tidak menentu, menyebabkan pendapatan petani menurun. Penurunan harga kopra putih dipengaruhi

oleh pasar internasional, karena mekanisme pasar atau naik turunnya sebuah komoditas sulit untuk diintervensi (Yuli, 2022).

Pada umumnya penduduk Sulawesi Tenggara hidup dari sektor pertanian terutama di subsektor perkebunan. Pada sektor ini sebagian besar masyarakatnya adalah petani, salah satunya bergerak dibidang perkebunan kelapa. Sehingga diharapkan kesejahteraan petani sebagian besar berasal dari usahatani kelapa. Perkebunan kelapa di Sulawesi Tenggara diperkirakan mencapai 59.664 hektar pada tahun 2020, dengan total hasil 41.028 ton. (BPS Sulawesi Tenggara dalam Herdhiansyah et al., 2021). Perlunya skala prioritas pengembangan komoditas perkebunan unggulan di tiap kabupaten.

Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki 4.809 hektar lahan kelapa di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe Kepulauan adalah salah satu daerah penghasil dan keluaran kopra utama di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe Kepulauan menghasilkan 2.195 ton kelapa pada tahun 2020. Namun, karena petani kelapa di Kabupaten Konawe Kepulauan hanya mengolah kelapa dalam bentuk kopra dengan cara manual atau tradisional yang telah dilakukan secara turun temurun, maka kondisi tersebut tidak dapat dihindari digunakan sebagai ukuran keberhasilan dan kesejahteraan mereka (Herdhiansyah et al., 2021).

Data perkebunan yang ada di Kecamatan Wawonii Tenggara yang salah satu desanya termasuk Desa Roko-Roko Raya mempunyai prospek yang cukup menjanjikan di bidang pengolahan kopra. Kecamatan Wawonii Tenggara mempunyai luas lahan 460 hektar lahan kelapa dengan produksi 5.520 ton pada tahun 2015 dengan pendapatan Rp. 44.160.000.000. Tahun 2016 luas lahan bertambah menjadi 467 hektar namun produksi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni hanya 5.467 ton tetapi terjadi peningkatan pendapatan yakni sebesar Rp. 51.936.500.000. Sedangkan Tahun 2017 luas lahan tetap 467 hektar dengan jumlah produksi meningkat tajam hingga 7.213 ton dengan pendapatan sebesar Rp. 56.622.050.000. Pada tahun 2020 produksi kopra putih mencapai 7.425 ton dengan harga kopra putih Rp. 10.000/kg (Data Kecamatan Wawonii Tenggara).

Harga kopra putih di Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun ketahun, harga kopra putih pada waktu-waktu tertentu harga melonjat tinggi, kemudian turun secara drastis. Harga rata-rata kopra ditingkat pedagang cenderung meningkat setiap bulannya dan cenderung tinggi dibandingkan dengan diawal tahun, namun harga tersebut bukanlah harga yang diterima oleh petani. Kenyataan yang terjadi di Desa Roko-roko Raya, meskipun harga rata-rata di tingkat pedagang sudah meningkat namun di tingkat petani belum mengalami kenaikan bahkan selalu mengalami perubahan harga. Permasalahan mendasar dari hasil kopra tersebut merupakan hal yang sering terjadi yaitu perubahan harga yang tidak menentu yang membuat para petani sering mendapatkan kerugian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2023 – Mei 2023, bertempat di Desa Roko-roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopra putih Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan yang berjumlah 18 kepala keluarga. Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dilakukan analisis pendapatan usahatani Kopra Putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum daerah penelitian yang akan diuraikan meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, tingkat pendidikan, agama, mata pencaharian dan kesehatan. Keenam aspek tersebut penting untuk menjadi informasi penjas dalam menganalisis tujuan penelitian. Jumlah kepala keluarga di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe

Kepulauan terdiri dari 312 KK dimana jumlah penduduknya sebanyak 956 jiwa yang terdiri dari 531 jiwa perempuan dan 426 jiwa laki-laki.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Dusun	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	I	223	23,32
2	II	266	27,83
3	III	217	22,69
4	IV	250	26,16
Total		956	100

Sumber : Pemerintah Desa Roko-Roko Raya Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Roko-Roko Raya berada di Dusun II dengan jumlah 266 orang atau sekitar 27,83% sedangkan yang terendah berada di Dusun III dengan jumlah 217 orang atau sekitar 22,69%.

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	77	20,32
2	SMP	106	27,97
3	SMA	173	45,65
4	Sarjana	23	6,06
Jumlah Total		379	100

Sumber : Pemerintah Desa Roko-Roko Raya Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Roko-Roko Raya mempunyai tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 173 orang dengan persentase sekitar 45,65% terendah adalah Sarjana yaitu 23 orang atau dengan persentase sekitar 6,06%.

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	123	38,20
2	Tukang	17	5,28
3	Karyawan	109	33,85
4	TNI-Polri	8	2,48
5	PNS	12	3,73
6	Wiraswasta	24	7,45
7	Industri Rumah Tangga	16	4,97
8	Mekanik	13	4,04
Jumlah		322	100

Sumber : Pemerintah Desa Roko-Roko Raya Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan jenis mata pencaharian terbanyak di Desa Roko-Roko Raya adalah petani dengan jumlah 123 orang atau dengan persentase sekitar 38,20% dan yang paling sedikit adalah TNI-Polri yaitu 8 orang atau dengan persentase 2,48%.

Tabel 4. Karakteristik Pelaku Usaha Kopra Putih Menurut Usiadi Desa Roko- Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

Kelompok Usia(Tahun)	JumlahPersentase (%)	
	(15-54)	16
(>54)	2	11,11
Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah tahun 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berada pada usia produktif, yakni usia 15-54 tahun dengan jumlah 16 atau 88,89% responden dan responden berusia diatas 54 tahun keatas juga terdapat dua orang atau 11,11%. Berdasarkan pendapat Simanjuntak dalam Ranti (2009) mengatakan bahwa usia produktif petani itu berkisar antara 15-54 tahun hal ini berarti usia petani di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara secara umum masuk dalam kategori produktif.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Kopra Putih di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	2	11,11
2	SMP	14	77,78
3	SMA	2	11,11
	Jumlah	18	100

Sumber :Data Primer setelah diolah tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 14 orang (77,78%), SMA 2 orang (11,11%) dan SD 2 orang (11,11%). Kondisi demikian menunjukkan bahwa dengan modal pengetahuan yang cukup tersebut melalui tingkat pendidikan yang pernah dilewati, responden diharapkan mampu meningkatkan usaha yang dikelola. Menurut Ranti (2009) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan dalam berusahatani.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Pelaku Usaha Kopra Putih di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	14	77,78
2	4-6	4	22,22
3	>6	-	-
	Jumlah	18	100

Sumber :Data Primer setelah diolah tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar memiliki tanggungan keluarga antara 1-3 orang yaitu 14 orang (77,78%) dan yang mempunyai tanggungan keluarga >3 orang yaitu 4 orang (22,22%). Menurut Yasin dan Ahmad (2008) bahwa besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi tetapi dapat mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-

hari petani menjadi lebih besar. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya. Selain itu anggota keluarga bukan merupakan ketergantungan namun sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha di Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Pengalaman berusaha (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	<5	-	-
2	5-10	13	72,22
3	>10	5	27,78
Jumlah		18	100

Sumber :Data Primer setelah diolah tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman responden didominasi oleh responden yang memiliki pengalaman berusaha 5 sampai 10 tahun sebesar 13 orang dengan presentase 72,22% dan diatas 10 tahun sebesar 5 orang dengan presentase 27,78%. Noprizal (2000) mengatakan pengalaman berusaha tani dapat ditentukan oleh seberapa lama petani tersebut menjalankan usahanya. Seorang petani dikatakan memiliki pengalaman berusaha tani yang tinggi dan sangat tinggi apabila rentan pengalaman berusaha taninya 5 tahun keatas.

Tabel 8. Luas Lahan Pelaku Usaha Kopra Putih Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1	0	0
2	1-3	18	100
3	>3	0	0
Total		18	100

Sumber :Data Primer setelah diolah tahun 2023

Tabel 8 responden pelaku usaha Kopra Putih memiliki luas sebesar 1-3 hektar atau dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki lahan garapan Kopra Putih yang sedang dan produksi Kopra Putih tergantung pada luas lahan garapan. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas wilayah dibagian permukaan tanah yang digunakan sebagai penanaman kelapa sebagai bahan utama Kopra Putih. Lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Atas dasar pembahasan dan pembagian luas lahan, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya.

Tabel 9. Jumlah Rata-Rata Produksi Usahatani Kopra Putih Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah (Ton)
1	Maret	2,6
2	April	2,7
3	Mei	2,6
	Rata-Rata	2,63

Sumber :Data Primer setelah diolah tahun 2023

Tabel 9 menunjukkan jumlah produksi usahatani Kopra Putih di Desa Roko-Roko Raya mengalami fluktuasi dalam bulan terakhir dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2023. Jika dilihat berdasarkan produksi ideal nasional Kopra Putih yaitu 6 ton/hektar (BPS, 2021) tentu ini masih sangat jauh dari capaian. Akan tetapi dari segi penerimaan hasil yang diperoleh petani masih tergolong tinggi. Terjadinya perbedaan produksi Kopra Putih disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi cuaca dan produktivitas tanaman kelapa.

Tujuan peningkatan produksi dan produktifitas yang dihasilkan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha usahatani Kopra. Dengan penggunaan paket teknologi yang disarankan, diharapkan tujuan akan tercapai dalam hal ini meningkatnya hasil produksi (Jones, 2010).

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan yang Diterima dalam Usahatani Kopra Desa Roko-Roko Raya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023

No	Periode	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Maret	18.200.000	4.918.777	13.281.223
2	April	18.900.000	5.043.777	13.856.223
3	Mei	18.200.000	5.027.666	13.605.176
Rata-Rata		18.433.333	4.996.740	13.580.874

Sumber : Data Primer setelah diolah tahun 2023

Tabel 10 menunjukkan total pendapatan usahatani Kopra Putih dalam tiga bulan setiap kali pengolahan pada tahun 2023 terjadi perbedaan dimana total pendapatan tertinggi diperoleh pada setiap kali pengolahan kedua. Hal ini disebabkan oleh naiknya hasil produksi pada periode tersebut. Jika dilihat berdasarkan Upah Minimum Provinsi dan Kabupaten, berdasarkan data dari dinas tenaga kerja kabupaten bahwa UMR untuk Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2023 adalah Rp. 2.858.984,54. Tentunya hasil pendapatan dari usahatani Kopra Putih di Desa Roko-Roko Raya lebih tinggi dari UMR baik kabupaten maupun provinsi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jones (2010) bahwa tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya harga satuan barang serta ketersediaan komoditas dipasar. Perkalian antara produksi dan harga jual dengan petani penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dipengaruhi oleh jumlah produk dan harga satuan yang dihasilkan produksi. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produk yang dihasilkan, semakin tinggi pula pendapatan petani (Suswadi & Prasetyo, 2023).

KESIMPULAN

Tingkat pendapatan usahataniKopra Putih dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 13.580.874 selama tiga bulan dimana dalam setiap bulan petani mampu melakukan usahatani sebanyak 2 kali. Terjadinya penurunan harga Kopra Putih ditingkat petani memang sangat drastis yaitu Rp 4.000/Kg yang awalnya Rp 11.000/Kg menjadi Rp 7.000/Kg hal ini membuat pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dengan rata-rata Rp 10.352.373. Akan tetapi meskipun terjadi penurunan harga komoditas tersebut, pendapatan pelaku usaha masih tergolong sangat tinggi. Sehingga dampak perubahan harga kopra putih dapat dikatakan tidak terlalu berpengaruh terhadap ekonomi petani.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Vina., Burhan., & Rahman, Askur. 2014. Optimasi Suhu dan Waktu Pengeringan Kopra Putih Dengan Pemanasan Tidak Langsung (Indirect Drying). Jurnal Agointek.8(2).

- Akbar, M. F. D., Lubis N., & Listyorini S. 2016. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pemilik Iphone (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 5(1), 322-333.
- Baharuddin, Ilfan., & Hasan, M. Hi. 2021. Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(7).
- Diman, M.I., Rauf, R. A., & Kalaba, Y. 2016. The Analysis Of Copra Farming Revenue and Factors Influencing It In Palam Village Subdistrict Of North Tinangkung, District Of Banggai Kepulauan. *The Agriculture Science journal*. 3(2), 113-121.
- Erlianti, R., Djauhar, A., & Utha, R. 2021. Analisis Biaya dan Nilai Tambah Usaha Kopra di Desa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Sultra Journal Of Economic and Business*. 2(2), 99-113.
- Herdhiansyah, D., Ardiansyah., Rianda, La., & Asriani. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Kopra: Studi Kasus Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Agroindustri Halal*. 7(2), 165-172.
- Hindi, M. A., Nuzur M., & Unalsi, F. 2020. Tinjauan Hukum Islam Mengenai Sistem Pembagian Hasil Pengolahan Kopra Putih di Desa Katumbangan. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*. 5(1), 58-73.
- Irma. A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *SKRIPSI. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo. Kendari*.
- Kurniawan., Sawitri, nina., & Afiza, Yeni. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Kopra Putih di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indra Giri. *Jurnal Aribisnis Unisi*. 10(1), 40-52.
- Lawani, Pamela., Pangemanan Sifrid, S., & Kalalo, Meily Y. B. 2021. Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Kopra Putih Dengan Menggunakan Pengolahan Oven dan Solar Dryer Dome di Umkm Jr Agro Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. 16(4), 323-334.
- Mustajib, M. I., & Burhan. 2014. Peningkatan Added Value Kopra Putih Dengan Metode Indirect Drying. *Agrointek*. 8(1), 1-7.
- Neeke, Hasnun., Made, Antara., & Laapo, Alimuddin. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *e-J. Agrotekbis*. 3(4), 532-542.
- Nurwahida., Marhawati., Mustari., Rahmatullah., & Nurdiana. 2021. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra. *Jambura Economic Education Journal*. 3(1), 28-37.
- Pranata, K., Yunus L., & Limi M. A. 2019. Analisis Komparatif Pendapatan Pengolahan Kopra Hitam Dengan Pengolahan Kopra Putih di Desa Horongkuli Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 4(6), 156-160.
- Rano., Backe, Djaimi., & Restuhadi, Fajar. 2022. Analisis Tataniaga Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*. 11(1).
- Rusno, Ayu Lestari. 2014. Hubungan Harga Kopra Terhadap Tingkat Produksi Kopra di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sarmedi L. O., Nalefo L., & Sidu D. 2021. Analisis Pendapatan dan Efektivitas Pengolahan Kopra Putih Sistem Tradisional di Desa Laea Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*. 1(3).
- Sarsina. 2018. Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. *SKRIPSI. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Siloto, Neprianus., Wangke, Welson M., & Katiandagho, Theodora M. 2017. Perbandingan Pendapatan Petani Kopra Jemur dan Kopra Asap (Studi Kasus Desa Paslaten Satu Kecamatan Tatapaan). *Jurnal ISSN*. 13(2A), 317-322.

- Suherman, Christian., Palenewen, V. V.J., & Mirah, A. D. P. 2016. Analisis Keuntungan Petani Kopra di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298. 12(3), 135-146.
- Syahrantau, Gunawan., & Saputra, Agustian. 2020. Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih di Kecamatan Tembilihan. *Jurnal Agribisnis UNISI*. 9(2) 62-72.
- Tamungku, Orin., Koleangan, R. A. M., & Wauran, Patrick C. 2019. Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.19(02), 152-161.
- Thanaraj, T., Dharmasena, N. DA., & Samarajeewa, U. 2007. Comparison of Drying Behaviour, Quality and Yield of Copra Processed in Either a Solar Hybrid Dryer on in Improved Copra Kiln. *Internasional Journal of Food Science and Technologi*. 44, 125-132.
- Tomhisa, Fani., Thenu S. F.W., & Luhukay, J. M. 2017. Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Desa Waenibe Fena Kecamatan Leisela Kabupaten Buru. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 5(1), 34-47.
- Ukkas, Imran. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Jurnal Of Islamic Education Management*. 2(2), 187-198.
- Weenas, J. R. S. 2013. Kualitas Produk, Harga Promosi dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta. *Jurnal EMBA*. 1(4), 607-618.
- Wulandari, S. A. 2018. Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis*. 3(2), 83-89.
- Irala, Y. F., Prajanti, S. D.W., & Kardoyo. 2020. Model For Development Of Copra Farmer Empowerment Through Institutional Training. *Economics Development Analysis Journal*. 9 (1).
- Zakaria, Zudrajat. 2019. Prospek Pengembangan Pengolahan Kopra di Desa Waworope Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Skripsi.Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo. Kendari*.